

Analisis Produksi dan Pemasaran Usahatani Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

Magdalena De Araujo^a, dan Agustinus Nubatonis^b

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

^b Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 2 Mei 2016

Received in revised form 1 Juli 2016

Accepted 10 Juli 2016

Keywords:

Faktor Produksi

Fungsi Pemasaran

Padi Sawah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah dan fungsi-fungsi pemasaran beras yang dilakukan oleh usahatani di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Random Sampling secara acak sederhana dengan jumlah 15% dari total populasi 219, maka jumlah responden sebanyak 33 orang, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, data yang diambil berupa data primer dan sekunder, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data analisis regresi linier berganda dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama faktor luas lahan, bibit, pupuk, curahau tenaga kerja, pengalaman, dan usia berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Sedangkan secara sendiri-sendiri atau parsial faktor yang berpengaruh nyata adalah faktor luas lahan, benih, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah adalah faktor pupuk, tenaga kerja, dan umur. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan petani adalah fungsi fisik dan fungsi pertukaran, fungsi fisik terdiri dari fungsi pengolahan, penyimpanan serta pengangkutan sedangkan fungsi pertukaran terdiri dari satu fungsi yaitu fungsi penjualan. ©2016 dipublikasikan oleh Agrimor.

1. Pendahuluan

Penekanan pada pemantapan swasembada pangan akan merupakan dasar penentuan kebijaksanaan terhadap alokasi penggunaan faktor produksi sebab untuk menciptakan pertanian yang tangguh tidak terlepas dari penggunaan faktor produksi. Untuk menetapkan teknologi produksi secara optimal perlu diketahui faktor produksi mana yang harus ditambahkan atau dikurangi. Dalam usahatani, produksi yang dihasilkan akan lebih baik apabila faktor-faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisiensi artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar daripada satuan input yang digunakan. Dengan kata lain imbalan penerimaan lebih besar dari biaya yang di keluarkan sehingga pendapatan meningkat (Benu, 2002).

Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output. Dari input yang tersedia setiap perusahaan termasuk di dalamnya sektor pertanian, ingin memperoleh hasil maksimum sesuai dengan tingkat teknologi yang ada pada saat itu. Produksi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh output tertentu, bisa bersifat *labour intensive* (lebih banyak penggunaan tenaga kerja) seperti yang banyak dilakukan sistem pertanian di Indonesia, atau dengan sistem *capital intensive* dengan lebih banyak menggunakan capital dan mesin-mesin seperti banyak dilakukan di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang (Deliarnov, 1994).

Peningkatan produksi padi sawah yang mengalami fluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah seperti luas lahan, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan modal di samping variabel-variabel pendukung seperti pengairan yang cukup dan iklim (Ambanu, 2015).

Sistem pemasaran komoditi pertanian, tidak terkecuali beras sangat kompleks, sehingga pemasarannya menjadi sulit (rumit), karena komoditi pertanian dihasilkan dalam jumlah kecil dan beragam jenisnya, kualitas komoditi pertanian yang tidak beragam, komoditi pertanian dihasilkan secara musiman dan di daerah yang jauh dari konsumen. Diperlukan perhatian yang serius terhadap pemasaran, namun kenyataannya fungsi-fungsi pemasaran tidak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, sehingga efisiensi pemasaran menjadi rendah (Soekartawi, 1993). Oleh karena itu perlu adanya kajian tentang analisis produksi dan pemasaran usahatani padi sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah dan fungsi-fungsi pemasaran beras yang dilakukan oleh usahatani di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten TTU.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten TTU dari bulan Maret 2016 sampai selesai terhitung sejak pengambilan data di lapangan, metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Random Sampling secara acak sederhana dengan jumlah 15 % dari total populasi 219, maka jumlah responden sebanyak 33 orang Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, dimana data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menurut Sudjana (1992) dan analisis deskripsi kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah

Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah, yang mana variabel-variabel yang mempengaruhi di sebut dengan variabel bebas dan biasa di notasikan dengan X, dalam penelitian ini ada 6 variabel bebas yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah luas lahan (X_1), pupuk (X_2), benih

(X_3), tenaga kerja (X_4), pengalaman (X_5) dan umur (X_6). Keenam variabel bebas yang dimaksud juga dalam variabel yang mempengaruhi dalam usahatani padi sawah dalam 1 kali panen. Variabel yang dipengaruhi di sebut variabel terikat yang biasa di notasikan dengan Y, dalam penelitian ini ada 1 variabel terikat yaitu produksi (Y) dan produksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah produksi usahatani padi sawah dalam 1 kali panen.

Dari hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linear berganda yang mana persamaan regresi merupakan nilai koefisien dari setiap variabel bebas dan persamaannya sebagai berikut: $Y = -1438,834 + 35,308X_1 + 2,224X_2 + 17,822X_3 + 0,733X_4 + 45,163X_5 - 4,829X_6$

a. Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinansi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model persentase (%) dan **Tabel 1**. ditampilkan model kontribusi variabel bebas (X) yang terakomodir dalam penelitian ini.

Tabel 1. Koefisien Determinansi (R^2)

Model	R	R^2	R^2 disesuaikan	Std. Kesalahan dari Taksiran
1	0,980	0,960	0,951	593,061

Sumber: Data Primer (Diolah, 2016)

Berdasarkan **Tabel 1**. dapat dikatakan bahwa koefisien determinansi atau R Square (R^2) dalam model di atas memiliki nilai 0,960 yang mana kontribusi variabel bebas yang terdiri dari luas lahan (X_1), pupuk (X_2) benih (X_3), tenaga kerja (X_4), pengalaman (X_5) dan umur (X_6) terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y) sebesar 96% dan sisa kontribusi sebesar 4% adalah model dari variabel bebas yang tidak terakomodir di dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan atau Secara Bersama (F_{hitung})

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara bersama faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah, dan variabel bebas terdiri dari luas lahan (X_1), pupuk (X_2) benih (X_3), tenaga kerja (X_4), pengalaman (X_5) dan usia (X_6) sedangkan variabel terikat yaitu produksi (Y) dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel 2. F_{hitung} (Anova)

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat bebas	Rata-Rata Kuadrat	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}
Regresi	2,1888	6	3,6477	103,694	0,000 ^a	2,47
Sisa	9144750,0910	26	351721,1570			
Total	2,2808	32				

Sumber: Data Primer (Diolah, 2016)

Berdasarkan **Tabel 2**. dapat diketahui bahwa secara bersama-sama faktor luas lahan (X_1), pupuk (X_2) benih (X_3), tenaga kerja (X_4), pengalaman (X_5) dan usia (X_6) berpengaruh nyata pada produksi padi sawah, dengan memiliki nilai sebesar $F_{hitung} = 103,694 > F_{tabel} 2,47$ atau probabilitas $0,000 < \alpha = 5\% (0,05)$.

c. Uji Parsial atau t_{hitung}

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan uji luas lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y), pupuk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y), benih (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y), tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y), pengalaman (X_5) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) dan usia (X_6) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y), dan pengujianya pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\% (0,05)$ yang mana ujinya berdasarkan uji satu arah (one - tail). Keputusan yang diambil hipotesis diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan

sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Besaran nilai t_{hitung} dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. t_{hitung} (*Coefisiensi*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1438,834	833,907		-1,725	0,096	
X1_Luas Lahan	35,308	10,242	0,543	3,448	0,002	
X2_Pupuk	2,224	1,430	0,121	1,555	0,132	
X3_Benih	17,822	5,763	0,357	3,092	0,005	1,706
X4_T_Kerja	0,733	4,439	0,010	0,165	0,870	
X5_Pengalaman	45,163	17,363	0,131	0,601	0,015	
X6_Umur	-4,829	20,116	-0,011	-0,240	0,812	

Sumber: Data Primer (*Diolah*, 2016)

Berdasarkan [Tabel 3](#), dapat dilakukan pemetaan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri variabel bebas terhadap variabel terikat pada uji satu arah dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,706, yang mana nilai t_{tabel} tersebut berlaku untuk semua variabel bebas yang terakomodir dalam penelitian ini.

o Uji Luas Lahan (X_1) terhadap Produksi (Y)

Luas lahan dalam penelitian ini adalah besaran luas lahan yang digunakan oleh petani dalam usahatani padi sawah, berdasarkan hasil analisis luas lahan berpengaruh secara sangat nyata terhadap produksi padi sawah. dimana nilai t_{hitung} sebesar $3,448 > t_{tabel}$ sebesar 1,706 atau probabilitas $0,002 < \alpha = 5\%$ (0,05), berarti hipotesis diterima. Sedangkan nilai koefisiennya bertanda positif, artinya apabila luas lahan bertambah 1 are maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 35,308 Kg. Dapat dikatakan bahwa luas lahan yang digarap oleh petani budidaya padi sawah selalu mempengaruhi produksi.

o Uji Pupuk (X_2) terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah dimana nilai t_{hitung} sebesar $1,555 < t_{tabel}$ sebesar 1,706 atau probabilitas $0,132 < \alpha = 5\%$ (0,05), sehingga kesimpulannya hipotesis ditolak. Sedangkan nilai koefisiennya bertanda positif, artinya apabila pupuk bertambah 1 Kg maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 2,224 Kg. Dapat dikatakan bahwa pupuk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah sebab pupuk yang digunakan adalah pupuk kimia atau anorganik yaitu pupuk TSP, KCL dan Urea dalam penggunaan pupuk petani harus memperhatikan bahwa jika penggunaan input berupa pupuk berlebihan akan mengurangi produksi padi dan akan berlaku hukum *The Law Dinamising of Return* atau kenaikan atau penggunaan input yang akan mengurangi hasil produksi.

o Uji Benih (X_3) terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan hasil analisis benih berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,092 > t_{tabel}$ sebesar 1,706 atau probabilitas $0,005 < \alpha = 5\%$ (0,05), sehingga kesimpulannya hipotesis diterima. Sedangkan nilai koefisiennya bertanda positif, yang artinya apabila benih bertambah 1 Kg maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 17,822 Kg. Dapat dikatakan bahwa benih selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah, sehingga bibit bisa ditambahkan pada luas lahan tertentu dengan memperhatikan hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang.

o Uji Curahan Tenaga Kerja (X_4) terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan hasil analisis curahan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,165 < t_{tabel}$ sebesar 1,706 atau probabilitas $0,870 > \alpha = 5\%$ (0,05), sehingga kesimpulannya hipotesis ditolak. Sedangkan nilai koefisiennya bertanda positif, yang artinya apabila curahan tenaga kerja bertambah 1 HKO maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,733 Kg. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh akan tetapi pengaruh tenaga kerja terhadap usahatani padi sawah tidak signifikan atau tidak nyata, sehingga dalam berusahatani padi sawah petani dalam menambah ataupun mengurangi tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.

o Uji Pengalaman (X_5) terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan hasil analisis pengalaman berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,601 < t_{tabel}$ sebesar 1,706 atau probabilitas $0,015 < \alpha = 5\%$ (0,05), sehingga kesimpulannya hipotesis diterima. Sedangkan nilai koefisiennya bertanda positif, yang artinya apabila pengalaman bertambah 1 tahun maka akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 45,163 kg. Dapat dikatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap produksi usahatani padi sawah dan semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani berarti dalam pengambilan keputusan dan tindakan petani akan lebih jeli sehingga produksi akan meningkat.

o Uji Umur (X_6) terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan hasil analisis umur tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,240 < t_{tabel}$ sebesar 1,706 atau probabilitas $0,812 > \alpha = 5\%$ (0,05), sehingga kesimpulannya hipotesis ditolak. Sedangkan nilai koefisiennya bertanda negatif, yang artinya apabila umur bertambah 1 tahun maka akan menurunkan produksi padi sawah sebesar 4,829 Kg. Dapat dikatakan bahwa usia petani padi sawah tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap produksi usahatani padi sawah, oleh karena itu semakin besar atau semakin tua umur petani akan mempengaruhi pada tenaga petani yang

semakin menurun sehingga untuk berusahatani padi sawah tenaga dari petani itu sendiri sudah menurun.

3.2 Fungsi-Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran merupakan semua jasa atau kegiatan dan tindakan yang diberikan dalam proses pengaliran barang dari tangan produsen ke konsumen. Fungsi pemasaran yang diteliti adalah fungsi pemasaran beras sebab petani tidak menjual gabah kering. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh petani adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Fisik

- o Fungsi Pengolahan

Fungsi pengolahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fungsi pengolahan gabah kering diolah menjadi beras melalui proses mol yang mana petani mengunjungi mol padi terdekat untuk melakukan mol gabah yang pada akhirnya gabah kering diubah menjadi beras.

- o Fungsi Penyimpanan

Petani melakukan penyimpanan beras dengan menggunakan karung dengan ukuran 50kg yang mana petani melakukan penyimpanan dalam 1 hari yang pada keesokan harinya petani langsung menjual ke pasar.

- o Fungsi Pengangkutan

Proses pengangkutan yang dilakukan oleh petani adalah pengangkutan beras dari rumah petani ke pasar mingguan tempat jualan beras. Pengangkutan yang dilakukan menggunakan jalur transportasi darat yang mana jenis transportasi darat yang gunakan adalah kendaraan roda 4 (mobil pickup) dan kendaraan roda dua (sepeda motor).

b. Fungsi Pertukaran

- o Fungsi Penjualan

Penelitian dijumpai bahwa petani yang berada di lokasi penelitian tidak menjual gabah kering yang dijual adalah gabah kering yang sudah dimol menjadi beras dan selanjutnya dipasarkan dengan harga Rp. 8.000,- per kilogramnya dan lokasi pemasarannya di pasar mingguan Oenopu yang terletak di Kecamatan Biboki Tanah, Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jarak tempuh dengan kendaraan bermotor selama ± 30 menit. Jumlah beras yang di bawah oleh petani adalah 1 karung dan karung yang digunakan berat isi sebesar 50 kg, petani tidak menggunakan timbangan untuk mengukur saat menjual namun yang digunakan adalah kaleng Blue Band yang diperkirakan oleh petani kapasitas dari kaleng Blue Band besar dengan ukuran 1 kg Blue Band. Jika di bawah ke dalam beras maka kapasitas kaleng kurang dari 1 kg untuk ukuran beras.

4. Simpulan

Secara simultan atau secara bersama-sama faktor luas lahan, bibit, pupuk, curahan tenaga kerja, pengalaman, dan usia berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah, hal ini terlihat dari nilai $F_{hitung} = 103,694 >$ nilai $F_{tabel} = 2,42$ atau pada $\alpha = 0,05 >$ probabilitas 0,000. Sedangkan secara sendiri-sendiri atau parsial faktor yang berpengaruh nyata adalah faktor luas lahan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,448 > t_{tabel}$ sebesar 1,706, benih dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,092 > t_{tabel}$ sebesar 1,706, pengalaman dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,601 < t_{tabel}$ sebesar 1,706, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah adalah faktor pupuk dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,555 < t_{tabel}$ sebesar 1,706, tenaga kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,165 < t_{tabel}$ sebesar 1,706, dan umur dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,240 < t_{tabel}$ sebesar 1,706. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan petani adalah fungsi fisik dan fungsi pertukaran, fungsi fisik terdiri dari fungsi pengolahan, penyimpanan serta pengangkutan sedangkan fungsi pertukaran terdiri dari satu fungsi yaitu fungsi penjualan.

Pustaka

- Amban Kristoforus. 2015. *Kajian Dampak Bendungan Soeleak Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara*. Diakses 5 Februari 2016.
- Benu, O. L. O. 2002. *Analisis Efisiensi faktor produksi padi sawah di Desa Amongena I Kecamatan Langowan*. Eugelila Volume 8 Nomor 3. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado. Diakses 2 April 2016.
- Deliarnov, 1994. *Teori Ekonomi Mikro, Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Disadur dari buku aslinya *Microeconomic Theory Basic Principles and Extention*. Cetakan Ketiga. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, 1993. *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Edisi kelima. Bandung: Tarsito.